

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE

Erika Riyantika Rahayu

*erikariyantika@gmail.com*

Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability which was referred to as Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and capital structure which was referred to as Debt to Equity Ratio (DER) on the stock price of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was quantitative with secondary data. Moreover, the population was Property and Real Estate companies listed on IDX. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 24 companies during 2020-2022 as the sample. Therefore, there were 72 data observations. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that Earning Per Share (EPS) had a positive effect on stock price. It meant that the amount of EPS could be taken as the benchmark of the company's success, as a higher EPS indicated that the companies could give a better wealth level to the stakeholders. Consequently, the information of the rise of EPS would be taken by the market as a good signal in giving positive input for investors making decisions to purchase stocks. On the other hand, profitability (ROE) and capital structure (DER) did not affect stock price, which could be seen from other factors that affected the price.*

*Keywords: return on equity, earning per share, debt to equity ratio, stock price*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan jenis data sekunder. Populasi penelitian adalah perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian diperoleh menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sebanyak 24 perusahaan pada tahun 2020-2022, sehingga diperoleh 72 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham artinya besarnya EPS dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dimana EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Sedangkan profitabilitas (ROE) dan struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang dapat dilihat dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham.

*Kata kunci: return on equity, earning per share, debt to equity ratio, harga saham*

### PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini terbilang tidak stabil karena adanya dampak dari pandemi Covid-19 yang membuat antar sektor usaha terpaksa harus mampu bersaing untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan pastinya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan (*capital gain*) melalui investasi saham yang dilakukan di pasar modal. Salah satu sektor perusahaan yang mampu bersaing dan menunjukkan adanya perkembangan dalam kegiatan

ekonominya adalah sektor pada perusahaan Properti dan Real Estate.

Perusahaan Properti dan Real Estate dipilih menjadi objek dalam penelitian karena perusahaan ini memiliki prospek yang menjanjikan di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar. Namun hal ini berlawanan dengan data perusahaan yang menunjukkan adanya fenomena terhadap harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) yang disebabkan adanya faktor internal ataupun faktor eksternal. Penelitian ini lebih memfokuskan apa saja faktor internal dari perusahaan Properti dan Real Estate yang dapat menyebabkan harga saham terjadi fluktuasi. Fluktuasi harga saham menunjukkan apakah keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk, karena jika harga saham naik menandakan bahwa permintaan tinggi begitupun sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga saham cenderung menurun.

Harga saham adalah faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor saat melakukan investasi dikarenakan harga saham memperlihatkan prestasi emiten. Kinerja emiten searah dengan pergerakan harga saham, jika prestasi emiten semakin baik maka keuntungan yang diperoleh dari operasi usaha semakin tinggi (Tandelilin, 2010:133). Salah satu alternatif investasi di pasar modal yang banyak digunakan oleh investor adalah saham, dikarenakan laba yang dihasilkan lebih tinggi dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Harga saham dapat berubah sewaktu-waktu, perubahan tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang begitu banyak karena harga saham selalu berubah-ubah maka saham memiliki karakteristik high risk-high return. Dapat diartikan bahwa saham adalah surat berharga yang memiliki peluang keuntungan yang besar, tetapi juga memiliki potensi risiko kerugian yang tinggi.

Pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya, yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan struktur modal merupakan proporsi pendanaan permanen jangka panjang suatu perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa, penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Terdapat beberapa cara untuk melakukan penilaian terhadap harga saham, secara spesifik penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dibuat untuk menunjukkan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Rasio yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hanafi dan Halim (2016:82) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu cara untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba berdasarkan modal saham tertentu. Tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, ROE yang tinggi mencerminkan laba perusahaan yang tinggi pula yang nantinya dapat berpengaruh positif terhadap harga saham.

Siregar dan Farisi (2018:81) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu analisis laporan keuangan dalam rasio pasar dan rasio profitabilitas perusahaan. EPS dapat menunjukkan seberapa besar nilai laba yang akan diperoleh para pemegang saham. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa investor menggunakan EPS sebagai bahan pertimbangan investasi.

Kasmir (2017:112) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar DER maka biaya hutang yang harus dibayar perusahaan juga semakin besar sehingga profitabilitasnya akan berkurang dan berpengaruh pada

minat investor yang nantinya akan mempengaruhi harga saham yang semakin rendah.

Berdasarkan penelitian tersebut investor tertarik dalam menanamkan modal untuk perusahaan yang menghasilkan tingkat laba yang tinggi, karena investor mengharapkan pengembalian yang lebih besar dari investasinya untuk laba yang tinggi. Hal itu sering mempengaruhi harga saham, jika permintaan saham dari perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula harga saham dan berlaku sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah Profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham., (2) Untuk menguji pengaruh Profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, (3) Untuk menguji pengaruh Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menggambarkan alasan perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi-informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Definisi teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang beroperasi dengan baik akan memberikan sinyal yang baik kepada investor dengan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Teori sinyal mengemukakan sebuah perusahaan yang memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi yang menyatakan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik.

Dengan informasi yang lengkap, relevan akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Hartono, 2013:157). Rasio dari laporan keuangan seperti rasio profitabilitas dan struktur modal sangat penting bagi investor dan calon investor. Sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi dibutuhkan dukungan dan kinerja yang baik sehingga dapat menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi dan peningkatan saham.

### Trade Off Theory (TOT)

*Trade off theory* menjelaskan tentang hubungan antara struktur modal dengan harga saham. Inti dari *trade off theory* dalam struktur modal adalah untuk menyeimbangkan manfaat dan biaya menggunakan hutang. Utang tambahan masih dapat diterima selama manfaatnya lebih besar daripada pengorbanannya. Utang tambahan tidak diperbolehkan jika penggunaan utang telah membuat korban lebih besar. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar mereka. Trade off theory menunjukkan bahwa struktur modal optimal ketika ditentukan dengan menimbang biaya keuangan untuk masalah keagenan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:282) *trade off theory*, ada manfaat dan biaya dalam menggunakan utang. Menggunakan utang memberikan keuntungan dari penghematan pajak melalui pemotongan bunga dari pajak, tetapi juga menimbulkan kebangkrutan termasuk biaya hukum dan harga darurat. Semakin tinggi risiko dan biaya, semakin enggan perusahaan mengambil hutang dalam jumlah besar. Perusahaan dengan aset tinggi cenderung memperoleh modal dari sumber luar

melalui hutang. Namun, menambah utang meningkatkan risiko keuangan dan risiko bisnis. Risiko bisnis adalah memuat hasil bisnis dan berhubungan dengan laba masa depan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menghindari pembiayaan utang yang membawa risiko bisnis yang lebih tinggi.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional dari beberapa perusahaan yaitu untuk menghasilkan profit yang maksimal, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Menurut Kasmir (2017:196) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan *Earning Per Share* (EPS) menyatakan bahwa rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keefektifan manajemen dalam pencapaian keuntungan bagi pemegang saham.

### **Struktur Modal**

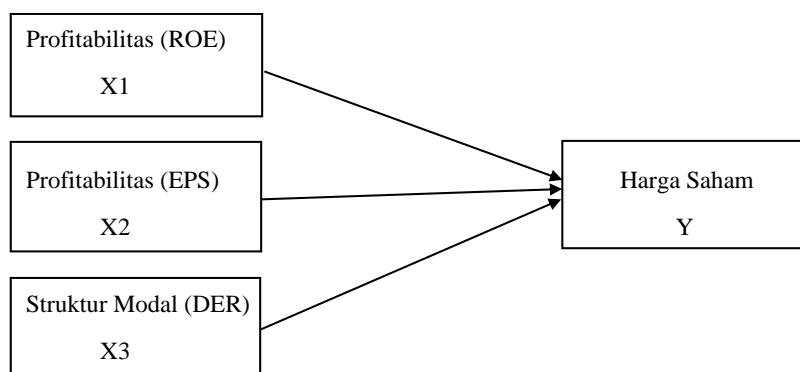
Menurut Gayatri dan Mustanda (2014:1700) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara pendanaan permanen jangka panjang suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Nilai DER menunjukkan bagaimana perbandingan antara utang terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal dari suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

### **Harga Saham**

Harga saham adalah angka yang menunjukkan besar perubahan harga dari harga sebelumnya, perubahan hari ini dibandingkan dihari sebelumnya. Apabila harga saham mengalami peningkatan, maka akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, yaitu keuntungan modal dan citra perusahaan yang lebih baik, sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan.

Menurut Aziz (2015:80) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga pasar rill dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada saat pasar sedang berlangsung, jika pasar ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga saham penutupan (*closing price*) adalah harga yang diminta oleh penjual untuk satu periode terakhir. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai tingkat perubahan kenaikan atau penurunan harga saham.

## Rerangka Konseptual



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual  
Sumber: Dikembangkan oleh peneliti

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

*Return On Equity* (ROE) menurut Weygandt *et al.*, (2014:728) merupakan gambaran besar profit yang diterima oleh suatu perusahaan pada setiap modal yang dimiliki untuk diberikan kepada investor. Untuk menciptakan suatu profit yang besar, maka perusahaan harus memanfaatkan ekuitas yang berasal dari investor dengan berhati-hati dan sebaik mungkin. Apabila terjadi peningkatan terhadap ROE maka dapat berpengaruh terhadap tingkat harga saham suatu perusahaan.

Nilai ROE yang semakin meningkat tentunya dapat meningkatkan rasa minat para investor untuk berinvestasi, karena informasi menggambarkan kemampuan dari sebuah perusahaan sehingga akan berdampak pada harga saham yang meningkat. Teori sinyal menjelaskan bahwa tingkat ROE yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi lebih jelas, karena para manajer ingin meyakinkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik. Tingginya ROE pada perusahaan menggambarkan perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya dengan efisien dan efektif. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Julia dan Diyani (2015:109) yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham

#### Pengaruh Profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) menurut Kartikahadi *et al.* (2019:110) merupakan suatu cara untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setiap lembar saham dari seseorang investor. Apabila tingginya tingkat EPS diikuti dengan peningkatan harga saham suatu perusahaan, maka hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perolehan laba dan pembagian dividen oleh perusahaan dengan jumlah yang besar untuk investor melakukan penanaman modal.

Teori sinyal menyebutkan bahwa tingginya nilai EPS perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik kepada para investor karena umumnya para investor tertarik dengan nilai EPS yang besar. EPS dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena semakin tinggi EPS perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan tingkat laba per saham dengan nilai yang tinggi karena di anggap investor akan mendapatkan keuntungan yang banyak dari laba per saham dan harga saham yang dimiliki investor akan meningkat. Jika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi

dapat diindikasikan sebagai perusahaan yang sehat. Sehingga investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang dinilai sehat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arifah dan Adi (2021:406) yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap variabel harga saham. Berdasarkan paparan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham

### **Pengaruh Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Hery (2017:123) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara jumlah hutang dan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila DER terjadi peningkatan maka menandakan bahwa suatu perusahaan mampu memenuhi hutangnya kepada kreditor.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena semakin tinggi nilai DER perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi. Jika perusahaan mampu memenuhi hutangnya kepada kreditor dan memiliki laba yang tinggi maka dapat diindikasikan sebagai perusahaan yang sehat. Karena investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang dinilai sehat. Semakin banyak investor yang tertarik pada saham suatu perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah dan Diyani (2017:54) yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki berpengaruh positif terhadap variabel harga saham.

H<sub>3</sub>: Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)**

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, dimana penelitian berupa perhitungan angka-angka yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan dari sumber data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian, karena data diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk yang sudah tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dipelajari dalam suatu penelitian dan dianggap sebagai gambaran dari populasi yang dihasilkan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan Real Estate dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, yang memenuhi kriteria sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan dimana sampel yang dipilih dengan cermat dan relevan sesuai dengan kriteria populasinya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini ialah teknik yang menganalisis data-data yang telah didokumentasikan untuk mengetahui keterkaitan antara subsistem yang satu dengan subsistem yang lainnya. Sumber data ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Properti dan Real Estate pada periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Disebut juga dengan variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga per lembar saham biasa perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun 2020-2022. Harga saham pada satu periode waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan dan akan diterima dimasa depan oleh investor rata-rata jika membeli saham, dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

Harga Saham = Harga Saham Penutupan (*Closing Price*)

### Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel (X) dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas (ROE, EPS), dan struktur modal (DER).

#### *Return On Equity (ROE)*

Variabel ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui modal sendiri. *Return On Equity (ROE)* menurut Kasmir (2017:204) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

#### *Earning Per Share (EPS)*

Variabel ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam setiap lembar saham yang beredar. *Earning Per Share (EPS)* menurut Kasmir (2018:197) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

#### *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel ini menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Gayatri dan Mustanda (2014:1700) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel yang diteliti. Setelah data dikumpulkan dan diolah maka dapat dijadikan suatu pembuktian dari hipotesis. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengukur dan menguji pengaruh Profitabilitas *Return On Equity (ROE)*, Profitabilitas *Earning Per Share (EPS)*, dan Struktur Modal *Debt to Equity Ratio (DER)*.

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menganalisa dan memberikan gambaran kepada obyek yang diteliti melalui data

sampel atau populasi. Analisis yang dimaksud yaitu untuk menganalisis data yang disertai dengan perhitungan untuk memperjelas keadaan serta karakteristik data tersebut. Ukuran statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi masing-masing variabel, untuk mengetahui tingkat rata-rata dan perbedaan dari indikator profitabilitas (ROE, EPS) dan struktur modal (DER) terhadap harga saham Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linear berganda digunakan dalam pengujian antara suatu variabel dependen (terikat) terhadap beberapa variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian data yang digunakan penelitian ini adalah Software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) program untuk mengolah data, berikut adalah persamaan yang digunakan dalam perhitungan ini sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2EPS + \beta_3DER + e$$

Keterangan:

HS : Harga Saham

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi Variabel

ROE : *Return On Equity*

EPS : *Earning Per Share*

DER : *Debt to Equity Ratio*

$e$  : Standar Error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2018:145) digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal atau tidak normal, data yang bagus adalah data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji *Kolmogorov Smirnov*.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2018:71) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bermanfaat untuk menguji apakah pada model regresi terdapat adanya sebuah korelasi antara variabel bebas atau disebut juga sebagai independen variabel. Uji multikolinieritas menggunakan perhitungan *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Karena jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018:137) yaitu variabel gangguan yang tidak konstan atau tidak stabil dan berubah-ubah. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik yaitu model yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dan dapat dilihat melalui pendekatan grafik plot



(scatterplot) antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2018:159) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan pengukuran uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan dengan ketentuan : (a) angka DW dibawah -2, yang artinya terdapat autokorelasi positif, (b) angka DW diantara -2 sampai dengan 2, maka tidak terdapat autokorelasi, (c) angka DW diatas 2, yang berarti terdapat autokorelasi negatif.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi/*R-Square* (R<sup>2</sup>) menurut Ghozali (2016:95) digunakan untuk mengukur berapa persen (%) besarnya pengaruh antar variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Kriteria yang digunakan untuk menguji kelayakan dari suatu koefisien determinasi yaitu apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, maka model dapat dikatakan layak.

### Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F atau uji kelayakan model bertujuan untuk menguji data apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan kedalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat) dan dinyatakan layak untuk digunakan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika hasil uji F menyatakan nilai signifikan sebesar  $< 0,05$  maka model penelitian dapat dibilang layak yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila hasil nilai F  $> 0,05$  maka model penelitian menyatakan bahwa tidak layak dan tidak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa berpengaruhnya masing-masing dan secara individual dari variabel independen atau variabel penjelas terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) : a) apabila nilai t signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, b) apabila nilai t signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini menyajikan hasil dari nilai minimum, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, serta standar deviasi dari setiap variabel dan jumlah sampel pengamatan (N) yang digunakan pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji analisis statistik deskriptif:

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	72	.00	.24	.0590	.05036
EPS	72	.00	1007.50	80.2064	208.79727
DER	72	.00	3.79	.6585	.71801
HS	72	24.93	9275.00	813.5823	1560.20619
Valid N ( <i>listwise</i> )	72				

Sumber: Hasil penelitian diolah, 2024

Berdasarkan hal tersebut maka sampel yang didapat menjadi sebesar 72 perusahaan. Berikut ini merupakan penjelasan dari tabel 1 hasil uji analisis data statistik deskriptif diatas: (a) *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 0,24 dan nilai standar deviasi ROE yaitu sebesar 0,05036 lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,0590 yang berarti data pada penelitian ini adalah heterogen atau data pada sampel beragam, (b) *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maximum sebesar 1007,50 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 208,79727 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 80,2064 yang berarti data pada penelitian ini adalah homogen atau data pada sampel memiliki kesamaan, (c) *Debt to Equity Rasio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maximum DER sebesar 3,79 dan nilai standar deviasi DER yaitu sebesar 0,71801 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,6585 yang berarti data pada penelitian ini adalah homogen atau data pada sampel memiliki kesamaan, (d) Harga Saham memiliki nilai minimum 24,93 nilai maximum harga saham sebesar 9275,00 dan nilai standar deviasi harga saham yaitu sebesar 1560,20619 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 813,5823 yang berarti data pada penelitian ini adalah homogen atau data pada sampel memiliki kesamaan.

### Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan antar tiga variabel independen (variabel bebas) dengan satu variabel dependen (variabel terikat) secara parsial.

**Tabel 2**  
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.299	25.443		-.326	.745
	ROE	9.815	25.483	.041	.401	.690
	EPS	.993	.173	.597	5.743	.000
	DER	2.709	2.837	.098	.955	.343

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Hasil penelitian diolah, 2024

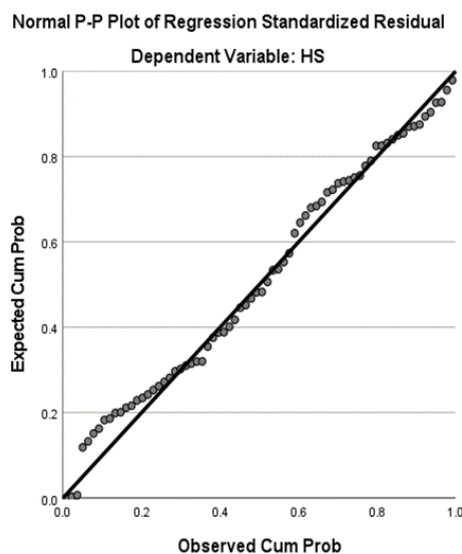
Dari hasil output pada tabel 2 diatas menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel terkait. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$HS = -8,299 + 9,815 \text{ ROE} + 0,993 \text{ EPS} + 2,709 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, koefisien regresi profitabilitas (ROE) sebesar 9,815 menggambarkan hubungan positif (searah) dengan harga saham, dan koefisien regresi profitabilitas (EPS) sebesar 0,993 menggambarkan hubungan positif (searah) dengan harga saham. Koefisien regresi struktur modal (DER) sebesar 2,709 menggambarkan hubungan positif (searah) dengan harga saham. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi nilai ROE, EPS, DER dapat meningkatkan harga saham. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan investasi.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisis penelitian dari grafik diatas. Data yang berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y dengan sumbu X, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi normal. Berikut adalah gambar hasil dari analisis grafik *Propability Plot*:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
Sumber: Hasil penelitian diolah, 2024

Pada tabel 3 dibawah hasil perhitungan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* data nilai pada *Asymp Sig (2 tailed)* hasil profitabilitas 0,200 > 0,05. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terjadi gangguan pada uji normalitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		72
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.09394989
		0.80
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.45
	<i>Positive</i>	.074
	<i>Negative</i>	-.100
<i>Test Statistic</i>		.080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil penelitian diolah, 2024

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menggunakan perhitungan *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Karena jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Hasil uji multikolinieritas ditampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
*Coefficients*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1		
(Constant)		
ROE	.934	1.070
EPS	.889	1.125
DER	.916	1.091

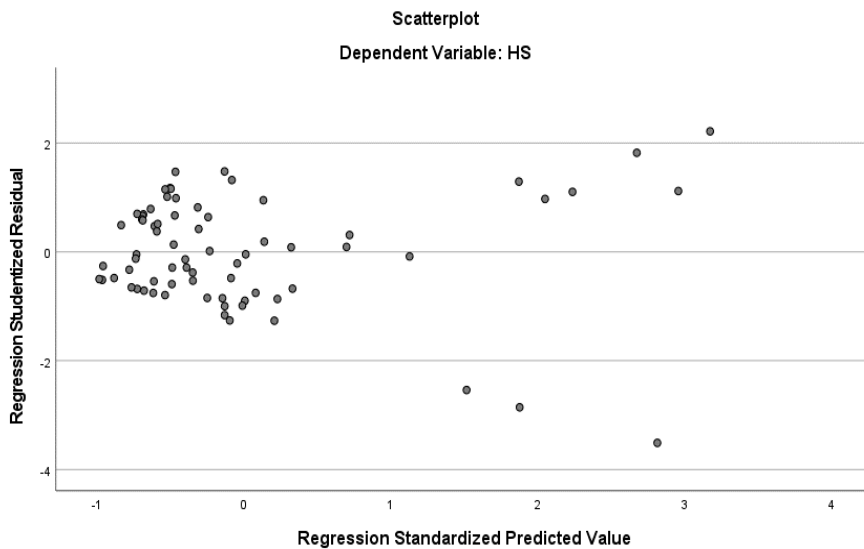
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10. Dengan begitu, dapat diartikan jika semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas, sehingga layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Hasil penelitian diolah, 2024

Dari hasil grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas dan teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian

ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau bebas dari kasus heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut ini merupakan tabel hasil uji autokorelasi:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 <sup>a</sup>	.346	.318	3.16146	.975

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil penelitian diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,975 yang dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi karena memenuhi kriteria sehingga model regresi dapat digunakan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *Durbin-Watson* yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

### Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan antar variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROE, EPS) dan struktur modal (DER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Nilai koefisien determinasi diukur menggunakan *R-Square* dan apabila koefisien determinasi mendekati nilai 100% berarti terdapat hubungan yang kuat. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi (*R-Square*):

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 <sup>a</sup>	.346	.318	3.16146	.975

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil penelitian diolah, 2024

Hasil uji R-Square pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai adjusted R-Square sebesar 0,346 atau 34,6% hal tersebut menjelaskan bahwa 34,6% variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variasi 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earnings Per Share*) dan struktur modal DER (*Debt to Equity Ratio*). Sedangkan sisanya sebesar (100% - 34,6% = 65,4%) 65,4% dapat dijelaskan oleh faktor lain selain variabel independen yang diteliti.

### Uji F (Kelayakan Model)

Hasil disajikan pada table 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	360.138	3	120.046	12.011	.000 <sup>b</sup>
	Residual	679.649	68	9.995		
	Total	1039.788	71			

- a. Dependent Variable: Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER  
**Sumber: Hasil penelitian diolah, 2024**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 12,011 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 maka model penelitian dapat dibidang layak untuk digunakan. Berikut tabel hasil uji F:

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa berpengaruhnya masing-masing dari variabel independen (ROE, EPS, DER) terhadap variabel dependen (harga saham). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan nilai t signifikan menyatakan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan nilai t signifikan menyatakan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.299	25.443		-.326	.745
	ROE	9.815	25.483	.041	.401	.690
	EPS	.993	.173	.597	5.743	.000
	DER	2.709	2.837	.098	.955	.343

- a. Dependent Variable: Harga Saham  
**Sumber: Hasil penelitian diolah, 2024**

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis (uji t) pada tabel 8 diatas, masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Untuk nilai *Return On Asset* (ROE) nilai koefisien regresi sebesar 9,815 dengan arah positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,690. Hal ini menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham ditolak. (2) Untuk nilai *Earning Per Share* (EPS) nilai koefisien regresi sebesar 0,993 dengan arah positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham arah positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) positif terhadap harga saham diterima. (3) Untuk nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai koefisien regresi sebesar 2,709 dengan arah positif dengan tingkat signifikan sebesar 0,343. Hal ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari profitabilitas *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar  $0,690 > 0,05$  yang berarti menunjukkan tidak berpengaruh dan dengan nilai B sebesar 9,815 memiliki arah positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga H1 ditolak atau tidak terbukti. Hal ini terjadi karena ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor. Karena meskipun nilai ROE dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan hal ini tidak mempengaruhi terhadap penjualan dan penawaran saham yang mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap harga saham dan juga peningkatan atau penurunan ROE tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal dikarenakan tidak dapat menjelaskan sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi nilai ROE untuk meningkatkan harga saham, sinyal ini akan mempengaruhi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan jika ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak memberikan sinyal kepada para investor dan tidak menjadi bahan pertimbangan bagi para investor sebelum membeli saham karena sehubungan dengan adanya perilaku investor dapat diindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga investor akan lebih memperhatikan faktor-faktor fundamental yang berkaitan dengan kondisi keuangan. Dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Wicaksono (2014) bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Julia dan Diyani (2015:109) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh Profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti menunjukkan berpengaruh, dengan nilai B sebesar 0,993 menunjukkan kearah yang positif dan terjadi hubungan yang searah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga H2 diterima atau terbukti. Hal tersebut menunjukkan apabila EPS mengalami peningkatan maka harga saham juga akan meningkat. Karena dengan meningkatnya EPS pada perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada saham di perusahaan tersebut. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan juga lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya.

Sejalan dengan Signalling Theory investor membutuhkan sinyal data melalui informasi yang terdapat dalam EPS yang menunjukkan seberapa besar kapasitas per saham untuk menghasilkan keuntungan. Sinyal yang diperoleh investor dapat mempengaruhi reaksi investor. Teori sinyal menyatakan bahwa nilai EPS yang tinggi akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Hal tersebut menyebabkan permintaan saham meningkat dan harga saham pun akan meningkat. Adanya sinyal positif maka nilai EPS akan semakin

tinggi dan dapat mempengaruhi besarnya laba yang diterima pemegang saham dan dapat meningkatkan harga saham yang akan menguntungkan pemegang saham. Kenaikan harga saham juga akan terjadi jika laba meningkat. Dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Arifah dan Adi (2021:406) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zen (2009:151) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar  $0,343 > 0,05$  yang berarti menunjukkan tidak berpengaruh dan dengan nilai B sebesar 2,709 kearah positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga  $H_3$  ditolak atau tidak terbukti. Struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengungkapkan penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. DER menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan seberapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu melunasi hutangnya, dimana hutang yang dimiliki perusahaan jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan modal, sehingga dapat berdampak pada penurunan harga saham. Terdapat berbagai faktor lain yang mempengaruhi DER seperti tingkat laba suatu perusahaan, tingkat rasio utang, pertumbuhan perusahaan dan kondisi pasar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *trade off theory* (pertukaran) yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Dikarenakan penggunaan utang pada perusahaan akan timbul biaya bunga yang bermanfaat untuk menurunkan biaya modal. Hal ini menjadi sinyal buruk bagi investor dan pemegang saham karena biaya bunga yang dibayarkan untuk membayar utang kepada kreditor akan besar, dan menyebabkan laba bersih perusahaan menurun. Penurunan laba bersih akan menyebabkan penurunan harga saham. Dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Wicaksono (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alfiah dan Diyani (2017:54) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil dari uji variabel profitabilitas *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak memberikan sinyal kepada para investor dan tidak menjadi bahan pertimbangan bagi para investor sebelum membeli saham karena sehubungan dengan adanya perilaku investor dapat diindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola modalnya dengan baik sehingga investor akan lebih memperhatikan faktor-faktor fundamental yang berkaitan dengan kondisi keuangan sebuah perusahaan, (2) Hasil dari uji variabel profitabilitas *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar sehingga harga saham akan naik dan nilai EPS yang tinggi akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan



positif bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham, (3) Hasil dari uji variabel struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak memberikan sinyal karena investor menganggap perusahaan memiliki banyak resiko sehingga investor akan menghindari pemberian saham dengan tingkat DER yang tinggi. Dan tidak sejalan dengan *trade off theory* dikarenakan penggunaan utang pada perusahaan akan timbul biaya bunga yang bermanfaat untuk menurunkan biaya modal. Perusahaan belum mampu melunasi hutangnya karena jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal maka akan berdampak pada penurunan harga saham. Sehingga DER tidak dianggap sebagai indikator atau sinyal yang pasti bahwa perusahaan akan meraih keuntungan lebih besar dan tidak dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

### Keterbatasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan diantaranya yaitu pada penelitian ini nilai R-Square memiliki pengaruh sebesar 34,6% terhadap harga saham. Sisanya, sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi terhadap harga saham dan menambah periode pengamatan penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih baik, (2) bagi perusahaan, disarankan agar perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya lebih memberikan return saham yang lebih baik dan harus lebih meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, (3) bagi investor, disarankan sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dan juga dapat memperhitungkan hal-hal lain yang berhubungan dengan perubahan harga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N. dan L. A. Diyani. 2017. Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan Politeknik Ubaya* 1(02): 47-54.
- Arifah, N. B. dan S. W. Adi. 2021. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham. *Proceeding of The URECOL*: 406-415.
- Aziz, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish. Jakarta.
- Gayatri, N. L. P. R. dan I. K. Mustanda. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 3(6): 1700-1718.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Auditing dan Assurans Intergrated dan Comprehensive Edition*. PT Grasindo. Jakarta.

- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 7. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Julia, T. T. dan L. A. Diyani. 2015. Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2(2): 109-119.
- Kartikahadi, H., R. U. Sinaga, E. T. Wahyuni, S. V. Siregar, dan M. Syamsul. 2019. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Buku 2. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Depok.
- Siregar, Q. R. dan S. Farisi. 2018. Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1(1): 81-89.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., dan Kieso, D. E. 2014. *Intermediete Accounting IFRS 2th Edition*. John Wiley & Sons Inc. USA.
- Wicaksono, R. B. 2014. *Pengaruh EPS, PER, DER, dan MVA terhadap Harga Saham*. FE. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Zen, Fadia. 2009. Earning Per share (EPS), Book Value (BV), Economic Value Added (EVA) dan Harga Saham. *Jurnal Manajemen Gajayana* 6(2): 151-162.